

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis LKS Biologi SMA berdasarkan hakikat sains yang dilakukan pada dua LKS Biologi dari dua sekolah berbeda menunjukkan bahwa secara umum lebih banyak menyajikan sains bersifat empiris. Pada LKS A memuat 53,38% dan pada LKS B memuat 57,96% konsep dan cara dalam sains bersifat empiris.

Lembar Kerja Siswa yang dianalisis sudah memuat seluruh komponen hakikat sains, sehingga dapat dikatakan bahwa LKS Biologi SMA telah merefleksikan hakikat sains. Akan tetapi, proporsi tiap komponen hakikat sains yang muncul tidak seimbang. Hal ini terlihat dari adanya dominansi pada komponen sains bersifat empiris yang memiliki proporsi paling banyak melebihi setengah dari keseluruhan isi LKS.

Pada kedua LKS sudah merepresentasikan hasil yang hampir sama, dengan kemunculan komponen hakikat sains terbanyak yaitu pada komponen sains bersifat empiris serta komponen yang muncul paling sedikit yaitu komponen mitos metode ilmiah. Pada komponen hakikat sains lainnya, angka kemunculan kedua LKS berbeda-beda, namun tidak menunjukkan perbedaan yang jauh.

Konsep atau bab yang paling banyak mengungkap komponen hakikat sains adalah pada konsep besar ruang lingkup biologi yaitu bab Ruang Lingkup Biologi. Bab Ruang Lingkup Biologi paling banyak mengungkap tiga komponen hakikat sains yaitu komponen teori Laden, mitos metode ilmiah dan pengetahuan ilmiah bersifat tentatif.

Rata-rata skor hasil kuesioner untuk pemahaman siswa tentang hakikat sains yaitu 7,5. Hal tersebut menunjukkan hasil yang rendah jika dibandingkan dengan skor tertinggi yaitu 28 (sangat tinggi). Skor ini dikategorikan Rendah, yang artinya pemahaman mengenai hakikat sains pada siswa SMA Negeri di Kota Cimahi masih Rendah. Hal ini dikarenakan LKS yang mereka gunakan memiliki kemunculan hakikat sains yang rendah.

Kualitas LKS Biologi SMA Negeri khususnya kualitas mengenai konten hakikat sains memengaruhi pemahaman siswa tentang hakikat sains. Semakin baik kualitas LKS Biologi SMA mengenai hakikat sainsnya, maka semakin baik pula pemahaman siswa tentang hakikat sains.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis ingin menyampaikan beberapa saran. Bagi peneliti lain, penulis menyarankan hasil penelitian ini beserta metode yang digunakan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian tentang hakikat sains dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat juga dilakukan inovasi mengenai modifikasi indikator-indikator dalam instrumen analisis LKS serta menyederhanakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner pun dapat dikembangkan dan dijadikan penelitian tersendiri. Akan lebih baik jika kuesioner diajukan juga kepada guru mata pelajaran Biologi agar dapat menunjukkan garis hubungan yang jelas antara LKS, guru dan siswa.

Saran penulis bagi penulis dan penyusun LKS pelajaran sains, khususnya LKS biologi SMA, selain mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia, sebaiknya penulisan LKS juga memerhatikan kemunculan hakikat sains pada tiap isi materi dan langkah-langkah pengerjaan dalam LKS. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran saintifik. Isi LKS perlu mengungkap seluruh komponen hakikat sains seperti, teori dan hukum dalam sains, kreativitas dan imajinasi dalam sains, teori Laden, sosial dan budaya yang melekat dalam sains, mitos metode ilmiah dan ketentatifan pengetahuan ilmiah, tidak hanya mengungkap komponen sains bersifat empiris.

Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Biologi SMA sebaiknya pemahaman mengenai hakikat sains lebih intensif diajarkan dalam pembelajaran sains melalui praktikum-praktikum dan percobaan yang banyak terkandung dalam materi bab-bab biologi. Termasuk juga dalam pemilihan LKS Biologi yang paling baik dan mengandung konten hakikat sains serta tidak hanya mengacu pada kurikulum yang berlaku di Indonesia.